

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disebutkan dalam kitab Shaih Al-Bukhori dari ‘Atha, dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya: “tidak ada penyakit yang diturunkan oleh Allah melainkan disertai dengan obatnya” (HR. Bukhori).

Hadits di atas menjelaskan bahwa setiap penyakit pasti selalu ada obatnya. Sama halnya dengan antibiotik, antibiotik sudah banyak digunakan sejak 1943 untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Selain itu, antibiotik juga digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi paska operasi. Kemampuan antibiotik dalam mengobati dan mencegah terjadinya infeksi ini menyebabkan penggunaannya menjadi terlalu luas. Akibatnya, mikroba menjadi resisten terhadap antibiotik (Desrini, 2014). Antibiotik resisten terjadi apabila bakteri mulai berkembang menjadi lebih kuat untuk melawan antibiotik, sehingga bakteri tersebut tidak mati. Resistensi antibiotik bukan berarti tubuh menjadi kebal terhadap antibiotik. Namun, bakteri yang menjadi kebal terhadap antibiotik (Center for Disease Control and Prevention, 2020).

Data World Health Organization tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 480.000 kasus baru yang disebabkan oleh *multidrug-resistant tuberculosis* (MDR-TB). Hal tersebut merupakan kondisi di mana bakteri tuberkulosis resisten terhadap obat anti tuberkulosis. Penelitian yang dilakukan oleh *Antimicrobial Resistance in Indonesia, Prevalence and Prevention (AMRIN study)* di RSUP dr. Kariadi Semarang dan RSUD dr. Soetomo Surabaya menunjukkan bahwa terdapat bakteri multi-resisten, diantaranya yaitu *Extended Beta Lactamase* (ESBL) dan *Methicillin Resistant Staphylococcus aureus* (MRSA) (Desrini S, 2015).

Peresepan antibiotik yang cukup tinggi dan kurang bijak di Indonesia, serta penggunaan antibiotik secara tidak rasional juga dapat meningkatkan kejadian resistensi. Di RSUP Sanglah Denpasar, pada Januari – Desember 2012 terdapat 52 kasus MRSA. Kejadian kasus MRSA ini kemungkinan disebabkan oleh perilaku petugas dalam kebersihan cuci tangan belum maksimal dan atau pemakaian antibiotik tidak rasional (Negara, 2014). Kejadian resistensi ini dapat berdampak pada peningkatan morbiditas, mortalitas dan biaya kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Dilaporkan dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), pada 25 Agustus 2016 di perawatan akut Rumah Sakit *Washoe Country Health District* Nevada, diketahui terdapat bakteri *Carbapenem-Resistant Enterobacteriaceae* (CRE) pada seorang pasien wanita, yang resisten terhadap 26 jenis antibiotik termasuk semua jenis aminoglikosida dan

polimiksin. Pada awal September, pasien tersebut meninggal akibat syok sepsis.

Untuk mencegah terjadinya peningkatan resistensi antibiotik, diperlukan adanya edukasi atau pemberian informasi terkait penggunaan antibiotik sehingga tidak terjadi salah penggunaan di masyarakat (WHO, 2001). Tenaga kesehatan khususnya apoteker diharapkan dapat memberikan informasi mengenai antibiotik dengan sejelas-jelasnya sehingga masyarakat dapat menggunakannya dengan tepat dan tidak terjadi peningkatan angka resistensi antibiotik. Selain itu, diharapkan juga dapat terwujud kualitas hidup yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2015) menyebutkan bahwa pemberian edukasi dengan bantuan media leaflet dapat meningkatkan skor pengetahuan penggunaan antibiotik dan meningkatkan rasionalitas perilaku penggunaan antibiotik masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan antibiotik di Puskesmas Ngaglik 1.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian edukasi melalui media leaflet berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan antibiotik pada pasien di Puskesmas Ngaglik 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan antibiotik pada pasien di Puskesmas Ngaglik 1

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah wawasan tentang masalah kesehatan, dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai sarana menambah informasi terkait antibiotik, sehingga meningkatkan pengetahuan dan penggunaannya tepat.
3. Dapat menjadi tambahan informasi khususnya apoteker sehingga dapat meningkatkan pemberian konseling, informasi, dan edukasi tentang antibiotik kepada pasien.

E. Keaslian Penelitian

Penulis dan tahun	Judul	Metode dan hasil
Chavy Wowiling, Lily Ranti Goenawi, Gayatri Citraningtyas, 2013	Pengaruh Penyuluhan Penggunaan Antibiotika Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Kota Manado	Merupakan penelitian <i>pre-eksperimental</i> di masyarakat dengan rancangan <i>one group pretest posttest</i> menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah responden berpengetahuan kurang baik sebelum penyuluhan 53,3% menurun sesudah mengikuti penyuluhan yakni 17,3%, jumlah responden berpengetahuan cukup baik meningkat dari 37,3% menjadi 42,7% dan peningkatan responden berpengetahuan baik menjadi 40% sesudah mengikuti penyuluhan.
Putri Larasati, 2015	Pengaruh Konseling Dengan Bantuan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Antibiotik Pada Masyarakat Patrang Kabupaten Jember	Merupakan penelitian quasi eksperimental dengan desain studi <i>one group pre-test/post-test</i> . Penelitian dilakukan dengan mengukur perbedaan pengetahuan sebelum dengan sesudah pemberian intervensi berupa konseling dengan bantuan media <i>leaflet</i> terhadap 100 orang responden. Berdasarkan hasil analisis statistik, konseling dengan bantuan media <i>leaflet</i> mempengaruhi pengetahuan penggunaan antibiotik masyarakat dan juga mempengaruhi rasionalitas perilaku masyarakat akan penggunaan antibiotik.
Kurniawati Laili H dkk, 2019	Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik pada Konsumen Tiga Apotek di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan	Merupakan penelitian dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada 96 konsumen apotek di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku yang

		ditunjukkan pada hasil uji korelasi spearman dengan nilai signifikansi 0,00.
Inchistry Kondo dkk, 2020	Victoria Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Antibiotik di Apotek Kimia Farma 396 Tuminting Kota Manado	Merupakan penelitian deskriptif dengan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan antibiotik tergolong kurang sebanyak 69% tingkat pengetahuan cukup sebanyak 45% dan terdapat pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan antibiotik dengan nilai signifikansi 0,000.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Chavy Wowiling, Ranti Goenawi, dan Gayatri Citraningtyas pada 2013 dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Penggunaan Antibiotika Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Kota Manado”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tempat penelitian, populasi penelitian dan metode edukasi yang dilakukan. Pada penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Manado dengan populasi kelompok ibu-ibu PKK dan edukasi melalui penyuluhan, sedangkan pada penelitian ini tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Ngaglik 1 Sleman, Yogyakarta dengan populasi pasien Puskesmas Ngaglik 1 yang mendapat resep obat antibiotik dan edukasi menggunakan media *leaflet*.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Putri Larasati pada 2015 dengan judul “Pengaruh Konseling Dengan Bantuan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Antibiotik Pada Masyarakat Patrang Kabupaten Jember”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putri Larasati yaitu pada tempat

dilakukannya penelitian dan populasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan di Kabupaten Jember dengan populasi seluruh masyarakat Kecamatan Patrang yang pernah menggunakan obat antibiotik.

Terdapat perbedaan juga pada penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Kurniawati Laili H dkk (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Konsumen Tiga Apotek di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan” diantaranya yaitu waktu penelitian, tempat penelitian, dan metode penelitian. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di Apotek Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan pada tahun 2019 dengan metode cross sectional.

Penelitian sebelumnya pernah dilaksanakan oleh Kondojo dkk dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Antibiotik di Apotek Kimia Farma 396 Tuminting Kota Manado”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Kondojo dkk (2020) diantaranya yaitu waktu penelitian, tempat penelitian, dan metode penelitian. Penelitian oleh Kondojo dkk dilaksanakan di Kota Manado pada tahun 2020 dengan metode penelitian deskriptif.